

Pengaruh Peran Tutor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di SKB Negeri Kota Surabaya

Muhammad Muzaki Dwiyatmono^{1*)}, Heryanto Susilo²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: muhammad.21038@mhs.unesa.ac.id

Received 2025
Revised 2025
Accepted 2025
Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran tutor terhadap hasil belajar peserta didik dalam program kesetaraan Paket C di SKB Negeri Kota Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh peran penting tutor dalam menunjang keberhasilan pendidikan nonformal, khususnya pada jenjang kesetaraan yang diperuntukkan bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Tutor diharapkan mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam mendampingi proses belajar peserta didik yang memiliki latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan yang beragam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan teknik analisis uji normalitas, linieritas, dan uji t dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu terdapat 61 peserta didik paket C. Lokasi penelitian di Sanggar Kegiatan Belajar Negeri Kota Surabaya dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara. Uji T yang telah dilakukan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.00, artinya nilai signifikansi peran tutor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di Sanggar Kegiatan Belajar Negeri Kota Surabaya. Selain itu menguatkan pandangan bahwa keberadaan tutor yang menjalankan perannya secara optimal memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pendidikan nonformal. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi SKB atau lembaga pendidikan sejenis agar lebih memperhatikan pengembangan kompetensi tutor sebagai ujung tombak pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Tutor, Hasil Belajar, Pendidikan NonFormal.

Abstract: This study aims to determine the influence of the role of tutors on student learning outcomes in the Package C equivalency program at SKB Negeri Surabaya City. The background of this study is based on the important role of tutors in supporting the success of non-formal education, especially at the equivalency level intended for people who cannot access formal education. Tutors are expected to be able to act as facilitators, motivators, and evaluators in accompanying the learning process of students who have diverse socio-economic and educational backgrounds. The research method used is a quantitative approach with a comparative causal research type. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability, and analyzed using normality, linearity, and t-test analysis techniques with a sampling technique using the total sampling, namely 61 package C students. The location of the research was at the State Learning Activity Studio in Surabaya City with data collection techniques in the form of questionnaires, observations, and interviews.

The T-test conducted produced a significance value of 0.00, meaning that the significance value of the tutor's role has a significant influence on student learning outcomes at the Surabaya City State Learning Activity Center. In addition, it strengthens the view that the existence of tutors who carry out their roles optimally has a major contribution to improving student learning outcomes in non-formal education. This finding provides practical implications for SKB or similar educational institutions to pay more attention to the development of tutor competencies as the spearhead of learning.

Keywords: Tutor Role, Learning Outcomes, Non-Formal Education.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menilai dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang berperilaku baik dan penuh hormat, serta memiliki akhlak yang luhur. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk membentuk masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, mampu berpikir kreatif dan mandiri, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial. Tujuan utama pendidikan bagi peserta didik adalah untuk meningkatkan keterampilan, membentuk pribadi yang berakhlak dan beriman, memiliki wawasan luas, berpikir kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan mampu melaksanakan kewajibannya.

Undang-undang Nomor 20 pada tahun 2003 Pasal 13 mengenai pendidikan di Indonesia bahwa ada tiga jalur dalam satuan pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Ketiga jalur tersebut dapat saling melengkapi, sehingga tujuan dari sebuah pendidikan mampu tercapai dengan baik. Salah satu sistem pendidikan di Indonesia yang cakupannya sangat luas, dapat di laksanakan dimana saja dan kapan saja untuk peserta didiknya yaitu pada jalur pendidikan non formal. Jalur dalam Pendidikan Non Formal bisa ditempuh dengan program pendidikan kesetaraan memberikan layanan kepada masyarakat kurang mampu, tidak pernah masuk sekolah, putus sekolah, serta masyarakat yang berusia produktif yang ingin mengembangkan kemampuan atau ingin menambah softskillnya. Pendidikan non formal berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menambah pengetahuan, keahlian fungsional, pengembangan sikap dan perilaku profesional.

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nonformal adalah salah satu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Coombs dalam (Prayoga, 2023) Pendidikan nonformal merupakan segala bentuk kegiatan yang terstruktur dan diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal. Kegiatan ini dapat berdiri sendiri atau menjadi bagian dari aktivitas yang lebih luas, dengan tujuan memberikan layanan pendidikan kepada kelompok sasaran tertentu agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (5), tenaga kependidikan diartikan sebagai anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Lebih lanjut, pada Ayat (6) dalam pasal yang sama disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya sesuai dengan bidang keahliannya, serta turut ambil bagian dalam penyelenggaraan Pendidikan. Dalam konteks pendidikan nonformal, tutor memiliki peran strategis sebagai pemberi semangat atau motivator.

Tutor adalah individu yang bertugas memberikan bimbingan atau pelajaran kepada satu orang atau sekelompok kecil peserta didik. Dalam konteks pendidikan tinggi, tutor juga dapat merujuk pada dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa dalam mata kuliah tertentu. Dengan demikian, tutor dapat dipahami sebagai tenaga pendidik yang mendampingi, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, tutor juga memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu kelancaran kegiatan belajar dalam suatu kelompok belajar. Tutor termasuk dalam tenaga pendidik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kualifikasi tertentu, seperti guru, tutor, pamong belajar, konselor, widyaiswara, instruktur, serta sebutan lain yang sesuai dengan bidang keahliannya, dan terlibat dalam pelaksanaan pendidikan melalui suatu lembaga. Menurut (Dedy Sugono 2008) dalam (Pratama 2016) tutor merupakan individu yang berperan dalam memberikan pelajaran, membimbing, melatih, serta membangkitkan semangat belajar dalam kelompok belajar.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran tutor bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, mengakses sumber belajar yang relevan, serta mengenali potensi hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Salah satu fungsi utama tutor adalah sebagai pemberi motivasi. Peran ini sangat penting karena mampu meningkatkan semangat dan partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tutor harus dapat memberikan rangsangan dan memberikan dorongan serta reinforcement (Pakaya, 2020). Peran tutor sejalan dengan fungsi dan tujuannya dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tutor di SKB Negeri Kota Surabaya berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 5 perempuan. Tutor di SKB Negeri Kota Surabaya memiliki peran yang penting terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator bagi peserta didik.

Menurut (Ramli, 2015) Peserta didik merupakan unsur dari masyarakat yang sedang dalam proses mengembangkan dirinya melalui kegiatan belajar pada jenjang, jalur, dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu, peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan proses pendidikan menjadi

sarana utama bagi mereka dalam mengasah serta mewujudkan potensi tersebut. Karakteristik peserta didik mencerminkan berbagai aspek yang menunjukkan keunikan serta kapasitas individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan intelektual atau akademik, tingkat usia dan kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman belajar sebelumnya, keterampilan, kemampuan psikomotorik, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan sosial yang dimiliki (Taufik, 2019). Secara umum, karakteristik peserta didik di SKB Negeri Kota Surabaya didasari oleh berbagai latar belakang seperti latar belakang keluarga, ekonomi, putus sekolah, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Selain itu minat belajarnya juga masih terbilang rendah, hal inilah yang menjadi tantangan bagi tutor untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar atau capaian belajar merupakan salah satu aspek terpenting yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, diharapkan peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. (Patrama, M. Y. P., Mardiyah, S., & Susilo, 2024). Berdasarkan teori Taksonomi Bloom menurut (Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, 2020) hasil belajar terbagi menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Namun, perubahan yang timbul karena faktor pertumbuhan alami peserta didik tidak termasuk dalam kategori hasil belajar.

Menurut (Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, 2021) Hasil belajar mencerminkan perubahan dalam tingkat kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Tingkat kemampuan ini dapat dinilai melalui tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Namun, masih terdapat beberapa peserta didik dalam program kesetaraan Paket C di SKB Negeri Kota Surabaya yang belum mencapai hasil belajar yang optimal, yang dapat memengaruhi kualitas lulusan. Oleh karena itu, diharapkan proses pembelajaran di SKB Negeri Surabaya dapat menjadi lebih efektif. Kendala-kendala yang ada dapat diatasi dengan melibatkan kerjasama antara pendidik, peserta didik, dan pihak terkait lainnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal komparatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel. Jenis penelitian ini berfokus pada analisis kelompok subjek yang diteliti, kemudian membandingkan variabel yang ada dalam kelompok tersebut. Penelitian kausal komparatif adalah metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Selain itu, penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian *ex-post facto*, yang merupakan penelitian empiris yang terstruktur dengan tujuan untuk mengungkap penyebab melalui data yang tersedia (Roesminingsih, MV, Widyaswari, M., Rosyanafi, RJ, & Zakariyah, 2024).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SKB Negeri Kota Surabaya yang terletak di Jl. Kalilom Lor Indah No. 248, Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan di SKB Kota Surabaya dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi terkait peran tutor terhadap hasil belajar peserta didik program kesetaraan paket C. Populasi yang berada di tempat penelitian, yaitu di SKB Negeri Kota Surabaya berjumlah 63 peserta didik yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Menurut Sugiyono (2018) dalam (Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung 2020) sampel dalam penelitian merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan uji t. Menurut Arikunto (2015) dalam (Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari 2020) Validitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dikatakan sah atau sesuai untuk digunakan dalam mengukur data yang diinginkan. Instrumen yang valid berarti mampu mengukur secara tepat apa yang memang hendak diukur. Dalam pengambilan data untuk uji validitas terdapat

20 peserta didik PKBM Budi Utama, hal ini karena populasi yang ada di SKB Negeri Surabaya kurang dari 100 maka peneliti melakukan uji instrumen di lembaga lain yang memiliki karakteristik yang sama. Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji ini diterapkan pada variabel peran tutor dan hasil belajar peserta didik, menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22 dan menerapkan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* untuk memeriksa distribusi normal data. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22, dengan memeriksa nilai deviation from linearity. Kedua variabel dianggap memiliki hubungan linier jika nilai signifikansi pada linearity lebih besar dari 0,05. Uji T digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

a. Variabel peran tutor (x)

Hasil uji validitas pada variabel pengaruh peran tutor terdapat 30 item pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Dari 30 item terdiri dari 27 pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 (Nilai Sig. < 0,005). Dan 3 item pernyataan tidak valid karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Nilai Sig. > 0,005).

b. Variabel hasil belajar peserta didik (y)

Hasil uji validitas variabel hasil belajar peserta didik terdapat 30 item pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Dari 30 item pernyataan yang dinyatakan valid adalah 28 item pernyataan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0,05 (Nilai Sig. < 0,005). Dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Nilai Sig. > 0,005).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu instrumen, yakni apakah instrumen tersebut memberikan hasil yang stabil apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten dalam berbagai kesempatan pengujian. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6. Sebaliknya, jika nilainya berada di bawah 0,6, maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel. Di bawah ini disajikan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel peran tutor dan hasil belajar peserta didik:

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Peran Tutor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	27

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	28

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji reliabilitas dari variabel pengaruh peran tutor dan hasil belajar peserta didik. Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada angket pengaruh peran tutor menunjukkan nilai $\alpha = 0,971$. Dan nilai koefisien reliabilitas pada angket hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai $\alpha = 0,960$. Dari kedua angket tersebut dapat dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal. Proses uji normalitas dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian dengan memanfaatkan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22, menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai alat pengujinya. Dasar keputusan yang diambil dalam penelitian ini yaitu data dapat dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05* atau sebaliknya (Usmadi, n.d. 2020). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.59144239
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.067
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data yang diperoleh terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, data dari kedua variabel dinyatakan memiliki distribusi yang normal.

4. Uji Linieritas Data

Pengujian linieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel peran tutor dan variabel hasil belajar peserta didik. Analisis linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22, dengan fokus pada nilai *Deviation from Linearity*. Kedua variabel dinyatakan linier apabila nilai signifikansi pada *Linearity > 0,05* dan sebaliknya apabila kedua variabel dikatakan tidak linear jika nilai *linearity < 0,05*. Adapun hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas Data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	21330.951	56	380.910	3.887	.096
		Linearity	8735.665	1	8735.665	89.139	.001
		Deviation from Linearity	12595.285	55	229.005	2.337	.212
Within Groups			392.000	4	98.000		
Total			21722.951	60			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel ANOVA, nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* adalah 0,234, yang melebihi ambang batas 0,05 ($0,212 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel peran tutor dan variabel hasil belajar peserta didik.

5. Uji T

Uji T digunakan sebagai metode untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22, dan hasil analisisnya disajikan sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.480	6.442		4.110	.000
	X	.695	.070	.793	9.999	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas menunjuksn hasil koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini:

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh peran tutor terhadap hasil belajar peserta didik program kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya.

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh peran tutor terhadap hasil belajar peserta didik program kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

b) Hipotesis dapat ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil hitung Uji T menunjukkan nilai signifikan yaitu di angka 0,00 yang berarti angka tersebut kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga Ha dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berbunyi Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara pengaruh peran tutor terhadap hasil belajar peserta didik di SKB Negeri Surabaya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh signifikan antara peran tutor dan hasil belajar peserta didik dalam program kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya. Di SKB Negeri Kota Surabaya, peran tutor dibagi menjadi tiga peran utama, yaitu Fasilitator, Motivator, dan Evaluator. Peran fasilitator ini mengacu pada kemampuan tutor dalam membimbing dan mendukung kegiatan belajar, memberikan petunjuk yang jelas, serta menjaga semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain bertindak sebagai pembimbing, tutor juga berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan

lebih efektif. Menurut Wina Sanjaya dalam (Muadzin 2021) Peran tutor sebagai fasilitator mencakup tugas memberikan layanan yang memudahkan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran.

Menurut Sardiman dalam (Fatimah, 2024) Peran tutor sebagai fasilitator dalam pendidikan Non Formal adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa selama proses pembelajaran, dari tahap perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi proses pembelajaran. Fasilitator dalam pendidikan adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa selama proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, tahapan pelaksanaan hingga evaluasi proses pembelajaran. Seorang tutor juga bisa juga bermanfaat membantu menyediakan sumber belajar lainnya, seperti buku, artikel, teks, modul, dan narasumber, serta materi lainnya yang relevan dengan pokok bahasan. Dalam menyediakan sumber belajar lainnya, seperti buku, artikel, teks, modul, dan narasumber, serta materi lainnya yang berhubungan dengan pokok bahasan.

Peran tutor sebagai fasilitator di SKB Negeri Kota Surabaya sudah cukup baik. Disamping memberikan pelajaran setiap hari, tutor juga memfasilitasi peserta didik dengan pelatihan-pelatihan guna untuk menambah softskill dari peserta didik. Beberapa pelatihan yang pernah dilakukan adalah pelatihan pembuatan kerajinan tangan, pelatihan pembuatan makanan dan minuman, pelatihan digital skill, dan sebagainya. Peran fasilitator bertujuan guna menciptakan lingkungan kelas yang dinamis dan interaktif, sehingga peserta didik dapat lebih aktif, baik secara fisik maupun mental (Agung, 2017).

Peran berikutnya adalah sebagai motivator, karena dalam konteks pendidikan, motivasi memainkan peranan penting dalam menarik perhatian peserta didik. Motivasi dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak. Kata motivasi berasal dari kata "motif", yang merujuk pada keadaan atau dorongan, baik yang disadari maupun tidak, yang menjadi penggerak yang aktif pada waktu tertentu, terutama saat kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa dan dipahami dengan jelas. Sebagai motivator, seorang tutor memiliki pengaruh besar dalam proses belajar-mengajar. Tutor harus mampu memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik untuk terus belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan positif.

Peran tutor selanjutnya adalah sebagai evaluator, di mana pendidik bertanggung jawab untuk menilai prestasi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun dalam hal interaksi sosial mereka. Penilaian ini sangat penting untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik berhasil atau menghadapi tantangan dalam proses belajar. Menurut (Nasution, I., Monalisa, F. N., Fadla, S. L., Wildyani, E. P., Aulia, P. F., & Wijaya, 2023) pendidik perlu berhati-hati dalam memberikan penilaian, memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan bersifat objektif, adil, dan mencerminkan kemampuan peserta didik. Dapat disimpulkan, peran tutor sebagai evaluator adalah untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai, guna mengidentifikasi kekurangan atau kesalahan yang mungkin dilakukan oleh peserta didik. Penilaian ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri. Oleh karena itu, tutor secara rutin mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Data variabel peran tutor dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket yang berisi 27 butir pernyataan dengan sembilan indikator. Indikator dengan persentase tertinggi yaitu pada aspek memberikan umpan balik yang membangun mencapai nilai persentase 90% menunjukkan bahwa aspek ini sangat penting untuk peserta didik. Hal ini dikarenakan seorang tutor harus mampu memberikan umpan balik kepada peserta didik agar dapat meningkatkan minat belajar sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan indikator dengan aspek menghargai setiap usaha peserta didik sebesar 78% bahwa membutuhkan keterlibatan tutor untuk meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan kreativitas peserta didik. Selain itu, hal ini juga membantu mereka dan mendorong mereka menjadi lebih mandiri. Menghargai usaha juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihormati dan diterima.

Belajar adalah kegiatan fundamental dalam kehidupan setiap individu, dan setiap orang pasti akan mengalaminya. Proses kedewasaan, baik secara fisik maupun mental, merupakan bagian dari perjalanan hidup manusia. Proses ini akan lebih optimal jika didukung oleh pengalaman yang diperoleh melalui pelatihan, pendidikan, dan kegiatan belajar. Menurut Hilhard Bower dalam (Festiawan, 2020) bukunya yang berjudul "*Theories of Learning*" Belajar berkaitan erat dengan terjadinya perubahan perilaku seseorang terhadap suatu kondisi tertentu, yang muncul akibat pengalaman yang dialaminya secara berulang dalam situasi tersebut. Perubahan perilaku ini tidak disebabkan oleh faktor bawaan atau kematangan semata, melainkan hasil dari proses belajar itu sendiri. Dalam konteks pendidikan, siswa menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar atau capaian belajar merupakan salah satu aspek terpenting yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, diharapkan peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal (Patrama, M. Y. P., Mardiyah, S., & Susilo, 2024). Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar antara lain sebagai berikut:

Keterampilan intelektual merujuk pada kemampuan dalam menyajikan konsep serta menggunakan simbol-simbol tertentu. Kemampuan ini dikenal sebagai bagian dari ranah kognitif, yaitu aspek yang berkaitan dengan aktivitas mental atau proses berpikir. Keterampilan motorik adalah kemampuan yang berkembang melalui proses di mana individu membentuk serangkaian respons menjadi gerakan fisik yang tersusun secara teratur dan terpadu, hingga akhirnya menghasilkan gerakan tubuh yang dilakukan secara otomatis. Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang paling jelas untuk diamati.

Informasi verbal merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menyampaikan pengetahuan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Karena itu, penguasaan keterampilan verbal menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Secara sederhana rangkaian verbal merupakan kegiatan memberikan stimulus dan respon kepada peserta didik. Sikap merupakan kemampuan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap ini mencakup proses internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai yang ada. Pada dasarnya, sikap adalah kemampuan untuk menjadikan nilai-nilai sebagai acuan dalam bertindak. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh tutor untuk mendukung keberhasilan pembelajaran adalah menciptakan suasana kelas yang dapat mendorong dan meningkatkan sikap positif di kalangan peserta didik di SKB Negeri Kota Surabaya.

Data variabel hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dengan penyebaran angket yang berisi 27 butir pernyataan mengenai delapan indikator. Berdasarkan taksonomi Bloom (1956) dalam (Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, 2020) hasil belajar terbagi menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual, yang mencakup enam aspek utama, yaitu pengingatan atau pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah Afektif berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah Psikomotorik mencakup hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan. Enam aspek utama yang termasuk di dalamnya meliputi: gerakan refleks, keterampilan motorik dasar, kemampuan perseptual, akurasi serta keselarasan gerakan, keterampilan motorik yang lebih kompleks, dan gerakan yang bersifat ekspresif serta mengandung unsur interpretasi.

Dari indikator tersebut, persentase tertinggi yaitu pada aspek dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari mencapai 85% bahwa aspek ini sangat penting untuk peserta didik. Hal ini menguatkan ingatan dan pemahaman terhadap materi tersebut, sehingga informasi tersebut lebih mudah diingat dan dipahami dalam jangka panjang. Sedangkan terdapat dua aspek yang memiliki persentase terendah yaitu aspek kemampuan baca tulis yang baik dan aspek menyelesaikan tugas tepat waktu yang sama-sama memiliki persentase 76%. Hal ini menunjukkan peran tutor sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik paket C di SKB Negeri Kota Surabaya. Tetapi tutor perlu melakukan pengembangan terhadap sistem model pembelajaran sehingga hasil belajar akan lebih maksimal lagi.

Berdasarkan pengolahan data dan uji analisis data yang diperoleh, dengan menggunakan rumus Uji T SPSS versi 22 dengan jumlah sampel 61 peserta didik. Maka dapat diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh peran tutor terhadap hasil belajar peserta didik di SKB Negeri Surabaya. Dengan nilai signifikansi antara pengaruh peran tutor dan hasil belajar peserta didik sebesar 0,00 yang menunjukkan nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), yang berarti H_a dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada penelitian ini menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, artinya pengaruh peran tutor memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik di SKB Negeri Kota Surabaya.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji T pada sampel yang berjumlah 61 peserta didik, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran tutor terhadap hasil belajar peserta didik pada program kesetaraan paket C di SKB Negeri Kota Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari nilai signifikansi pengaruh peran tutor terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu jika peran tutor meningkat, maka hasil belajar peserta didik akan lebih baik. Dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada penelitian ini menghasilkan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, artinya pengaruh peran tutor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar peserta didik di SKB Negeri Kota Surabaya

Daftar Rujukan

- Agung, I. (2017). Peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2).
- Fatimah, R. J. (2024). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Program Paket C di PKBM Rumah Pintar Al Inayah Bintarore Kecamatan Ujung Bulu Kabuptean Bulukumba. *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). *Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan*.
- Muadzlin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-186.
- Nasution, I., Monalisa, F. N., Fadla, S. L., Wildyani, E. P., Aulia, P. F., & Wijaya, A. R. H. (2023). Nasution, I., Monalisa, F. N., Fadla, S. L., Wildyani, E. P., Aulia, P. F., & Wijaya, A. R. H. (2023). Kompetensi Evaluator Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 193-202. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 193-202.
- Pakaya, Y. (2020). Pakaya, Y. (2020). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar bagi warga belajar paket c Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1-11. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1-11.
- Patrama, M. Y. P., Mardiyah, S., & Susilo, H. (2024). Analisis Model Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kejar Paket B. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(2), 259-266.
- Pratama, D. (2016). Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1-9.
- Prayoga, W. A. (2023). Prayoga, W. A. (2023). Manajemen Pendidikan Non Formal Untuk Melihat Perilaku Al-Akhlak Karimah Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Al-Ishlahul Athfal Di Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon (Doctoral Dissertation, S1-Manajemen Pendidikan Islam Iain Syekh. In *Doctoral dissertation, S1-Manajemen Pendidikan Islam IAIN SYEKH NURJATI CIREBON*).
- Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 216-224.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Roesminingsih, MV, Widyaswari, M., Rosyanafi, RJ, & Zakariyah, F. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644-2652.
- Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 164-173.
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. El-Ghiro. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13.
- Usmadi, U. (n.d.). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).